

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan Negara yang agraris sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Selain sebagai penyedia lapangan kerja, sektor pertanian juga berperan sebagai penyumbang devisa Negara serta sebagai penyedia kebutuhan pangan dalam negeri.

Produk pertanian ini mempunyai peranan penting bagi masyarakat. Salah satunya adalah sebagai bahan baku dalam kegiatan industri, baik industri besar, industri menengah, industri kecil maupun industri rumah tangga. Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional. Hal tersebut dapat dilihat dari pembangunan pertanian yang diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha. Industri rumahan menjadi suatu sektor usaha yang menarik untuk diperhatikan, tidak hanya perkembangan dan penyebarannya yang begitu pesat namun juga dinamika yang terjadi pada industri tersebut.

Pertanian merupakan sektor penopang terbesar kedua bagi perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), produk domestik bruto (PDB) lapangan usaha pertanian atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai Rp2,25 kuadriliun sepanjang 2021. Nilai tersebut berkontribusi sebesar 13,28% terhadap PDB nasional. Kontribusi sektor pertanian terhadap PDB nasional pada tahun 2021 tercatat turun 0,42 persen poin dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 13,7%. Jika

dibandingkan dengan posisi 2010, kontribusi sektor pertanian juga menyusut sebesar 0,65 persen poin. Jika diukur menurut PDB atas dasar harga konstan (ADHK) 2010, sektor pertanian sepanjang tahun 2021 hanya tumbuh 1,84% dibanding tahun sebelumnya. Meskipun lebih tinggi dibanding capaian pada 2020, pertumbuhan sektor pertanian pada 2021 masih lebih rendah dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi Covid-19, di mana pertumbuhannya selalu di atas 3% .

Menurut Tambunan, kontribusi langsung industri kepada pembangunan ekonomi antara lain penciptaan lapangan kerja untuk memproduksi barang-barang.¹ Istilah industri diartikan sebagai usaha untuk memproduksi barang jadi dengan bahan baku atau bahan mentah melalui proses produksi penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi-tingginya. Kegiatan ekonomi yang luas menjadikan jumlah dan macam industri rumah tangga atau industri rumahan banyak dijumpai di daerah pedesaan.

Gula merupakan salah satu bahan makanan pokok penduduk Indonesia yaitu salah satu sumber kalori dan rasa manis. Agroindustry gula merah saat ini memiliki prospek yang cukup bagus diharapkan mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga pembuat gula merah itu sendiri dan juga masyarakat sekitar. Gula merah merupakan salah satu bahan pangan yang dibuat dari nira palma termasuk kelapa dan siwalan. Permintaan gula merah semakin meningkat karena bertambahnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan dengan mengurangi konsumsi gula pasir dan menggantikannya dengan gula merah.

Gula merah mempunyai kelebihan antara lain warna kecoklatan dan aroma yang khas serta mempunyai nilai indeks glikemik yang rendah dibandingkan gula pasir yaitu 35, sehingga baik dikonsumsi oleh penderita diabetes atau masyarakat yang ingin

¹ Putra, Hedy Ahimsa, *Moral Rasional dan Politik dalam Industri Kecil di Jawa: Esei-Esei Antropologi Ekonomi*, (Yogyakarta: Kepel Press, 2003). 254

menjaga kesehatan. Gula merah diproduksi oleh pengrajin gula merah dengan kapasitas produksi 10-20 kg/hari. Gula yang dihasilkan dari pengolahan gula merah sangat membantu dalam menambah penghasilan masyarakat. Selama ini industri gula merah masih dijadikan usaha sampingan terutama oleh masyarakat desa.

Petani Gula Merah tidak mengharapkan terlalu banyak dari industri gula merah tersebut dengan pertimbangan bahwa penghasilan terlalu sedikit. Karena itu mereka masih bekerja di sawah, ladang dan pekerjaan lainnya sebagai penopang kehidupan ekonomi keluarganya. Oleh karena itu, sangat tepat jika pemerintah dalam hal ini Departemen Perindustrian dan Perdagangan, selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada masyarakat, terutama masyarakat pedesaan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui industri gula merah yang telah mereka miliki.

Industri rumahan memasarkan produk gula merah dan produk gula merah yang dihasilkan oleh pemilik industri rumahan tentunya ada kesamaan antara pengrajin satu dengan yang lain. Hal ini menimbulkan suatu kerja sama dalam hubungan sosial yang mereka jalani. Hal ini memunculkan suatu modal yang disebut sebagai modal sosial. Memulai sesuatu usaha modal tidak selalu identik dengan modal yang memiliki wujud seperti uang dan barang, tetapi juga modal yang tidak berwujud seperti modal intelektual, modal sosial, modal moral, dan modal mental.

Hakikat modal sosial adalah hubungan sosial yang terjalin dalam kehidupan sehari-hari suatu masyarakat. Hubungan sosial mencerminkan hasil interaksi sosial dalam waktu yang relatif lama sehingga menghasilkan pola kerjasama, pertukaran sosial, saling percaya, termasuk nilai dan norma yang mendasari hubungan sosial tersebut. Bentuk-bentuk modal sosial pada dasarnya terbentuk dari dua jenis solidaritas sebagai usaha individu-individu untuk berkelompok, yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik.

Putnam menegaskan bahwa modal sosial mampu meningkatkan keuntungan pada investasi modal fisik dan manusia. Modal sosial dipandang sebagai sumber daya dalam bentuk investasi yang bertujuan untuk mendapatkan sumber daya baru seperti modal, jaringan sosial yang digunakan untuk memudahkan proses koordinasi dan komunikasi serta memperkuat kepercayaan antara individu.²

Di samping itu, modal sosial juga berfungsi memperlancar kegiatan pemasaran. Karena dengan modal sosial semua orang mudah mendapatkan informasi mengenai dimana produk itu tersedia, bagaimana kualitasnya, dan adanya rasa saling percaya satu sama lain. Fukuyama menyatakan bahwa modal sosial yang tumbuh pada suatu komunitas yang didasarkan atas norma-norma bersama akan sangat membantu dalam memperkuat entitas masyarakat tersebut. Modal sosial berbeda dengan bentuk modal-modal yang lain, salah satunya adalah kemampuan untuk menciptakan dan mentransfer ide, pemikiran, dan sejenisnya.

Kondisi modal sosial di daerah pedesaan berbeda dengan modal sosial di daerah perkotaan. Perbedaan tersebut dicirikan dengan masyarakat pedesaan yang sistem kehidupan biasanya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan.³ Berbeda dengan masyarakat perkotaan yang pada umumnya dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung kepada orang lain.⁴ Modal sosial mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi untuk mencapai keuntungan melalui peningkatan jaringan dan kerjasama seperti yang dikemukakan Cox, bahwa modal sosial adalah suatu rangkaian proses hubungan antar manusia yang ditopang oleh jaringan, norma-norma dan kepercayaan sosial yang memungkinkan efisien dan efektifnya koordinasi dan kerjasama untuk keuntungan dan kebijakan bersama.

² Purwanto A & Tumengkol S, *Modal Sosial dan Keberlangsungan Usaha Pedagang Sayuran di Pasar Bersehati Manado*, (Holistik: Journal of Social And Culture, 2019). 4.

³ Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2013), 6.

⁴ Ibid.

Modal sosial atau *social capital* ini memiliki peranan terhadap kelangsungan industri, khususnya industri rumahan. Nilai dan norma menjadi dasar terbentuknya modal sosial karena menjadi dasar dalam terbentuknya suatu hubungan timbal balik antar individu atau kelompok. Unsur selanjutnya yang memperkuat modal sosial adalah kepercayaan yang dikelola dan dijaga bersama. Adanya kepercayaan ini menunjukkan bahwa terdapat suatu jaringan yang memperlihatkan suatu *link* antar individu atau kelompok yang saling berinteraksi.

Kepercayaan adalah adanya pernyataan antara kedua belah pihak yang terlibat dalam suatu hubungan. Salah satu pihak dianggap berperan sebagai *controlling assets* (memiliki sumber-sumber pengetahuan) sementara pihak lainnya menilai bahwa berbagai penggunaan sumber-sumber tersebut dalam suatu ikatan akan memberikan manfaat. Keyakinan pihak yang satu terhadap pihak yang lain akan menimbulkan perilaku interaktif yang akan memperkuat hubungan dan membantu mempertahankan hubungan tersebut. Perilaku tersebut akan meningkatkan lamanya hubungan dengan memperkuat komitmen didalam hubungan. Pada akhirnya, kepercayaan akan menjadi komponen yang bernilai untuk menciptakan hubungan yang sukses.⁵

Membangun kepercayaan antara pemilik industry rumahan dengan karyawan, dan konsumen atau pelanggan dapat memperkuat ikatan diantara mereka, saling menguntungkan dan saling dapat mempercayai satu sama lainnya. Kepercayaan yang sudah dibangun dapat dijaga oleh aturan-aturan yang berkembang dalam masyarakat yang disebut norma sosial, mereka saling menjaga nilai-nilai bersama dan membuat aturan bersama.

Dalam mengemban usaha, pengusaha gula merah secara tidak langsung menerapkan konsep modal sosial sebagai salah satu sumber daya sosial untuk

⁵ John Field, *Modal Sosial*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2016), 101-106.

merangsang dan memperoleh sumber daya baru dalam masyarakat. Modal sosial juga diyakini sebagai salah satu komponen utama dalam menggerakkan kebersamaan, mobilitas, ide, saling kepercayaan, dan saling menguntungkan untuk mencapai tujuan bersama.

Modal sosial merupakan salah satu bagian dari modal sosial manusia (*human capital*) disamping modal-modal lainnya seperti kompetensi, motivasi, sikap kerja, dan budaya atau etos kerja. Modal sosial ini sangat dirasakan pentingnya, karena dalam berusaha, pengusaha tidak saja memiliki modal financial (*financial capital*), tetapi juga memerlukan modal lain seperti modal teknologi (*technological capital*), maupun modal manusia (*human capital*).⁶

Hal inilah yang tampak pada industri rumahan, dimana antar pedagang maupun pengrajin melakukan suatu kerjasama yang terus-menerus berlangsung antar individu atau kelompok tersebut mengakibatkan terbentuknya suatu kepercayaan serta jaringan. Berbicara mengenai persaingan dalam suatu usaha khususnya pada industri rumahan yang menjual jenis barang yang hampir sama, maka bagaimana peran modal sosial tersebut dalam menjalankan serta mempertahankan usaha seperti pada proses produksi, penentuan harga, hingga pemasaran. Hal inilah yang kemudian menjadi menarik, karena pada industri rumahan yang terdapat norma, jaringan, serta kepercayaan tersebut juga dapat ditemui bagaimana mereka para pengrajin mempertahankan usahanya agar tetap berjalan dengan baik. Unsur-unsur yang terdapat pada modal sosial itulah yang berpotensi menjadi strategi pengrajin dalam menjalankan serta mempertahankan usaha produksi dan dari situlah terlihat jelas bagaimana modal sosial tersebut berperan dalam industri rumahan yang ada di Desa Aeng panas, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep.

⁶ Santiara, *Peran Modal Sosial dalam Pengembangan Industri Rumahan Pengolahan Udang Menjadi Pempek dan Kerupuk di Desa Sungsang III Kecamatan Banyuasin II*, (Universitas Sriwijaya, Palembang, 2021), 4.

Modal sosial dapat digunakan untuk segala kepentingan, namun anpa ada sumber daya fisik dan pengetahuan yang dimiliki, maka akan sulit bagi individu untuk membangun sebuah hubungan sosial, modal uang dan modal budaya. Didalam dunia bisnis dicermati bahwa pemahaman modal sosial sama halnya dengan modal manusia, sumber daya alam, dan modal uang menjadi bagian dari modal komunitas. Industri rumahan ini merupakan peluang usahaa yang dimiliki masyarakat, selain itu industri rumahan ini juga sebagai penggerak perekonomian yang sangat jelas memberikan keuntungan kepada masyarakat.

Modal sosial berperan penting dalam pengembangan industri rumahan, dengan cara merekatkan kerjasama antara pengusaha rumahan dengan pengusaha rumahan lainnya dan memperkuat norma agama untuk pengendalian sosial. Hal ini juga didukung oleh penelitian Rifaldhy (2018) yang menyebutkan bahwa modal sosial turut membantu para pengrajin mempererat hubungan diantara para pekerja. Selain itu, modal sosial juga berperan penting dalam keberlangsungan usahanya, termasuk dalam hal proses pemasaran, persaingan, meluaskan jaringan dan pasar, juga menjaga kepercayaan konsumen.

Dari hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan beberapa manfaat modal sosial, terutama dalam kegiatan ekonomi serta permasalahan yang dihadapi produsen gula merah, dengan alasan ini dapat dikemukakan kenapa kajian modal sosial ini dilakukan. Berdasarkan penelitian diatas maka penelitian mengemukakan judul “Analisis Peran Modal Sosial dalam Memasarkan Gula Merah di desa Aeng Panas Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep”

B. Fokus Penelitian

Bagaimana peran modal sosial pada masyarakat desa Aeng panas Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep dalam memasarkan gula merah?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peran modal sosial pada masyarakat desa Aeng Panas Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan teori terkait analisis modal sosial dalam memasarkan gula merah di Desa Aeng Panas Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep. Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh peneliti lain yang membutuhkan.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisis modal sosial dalam memasarkan gula merah di Desa Aeng panas Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

b) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bukti empiris mengenai analisis modal sosial dalam memasarkan gula merah di Desa aeng Panas Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

c) Bagi Masyarakat Desa Aeng Panas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bagian informasi dan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijakan yang ditempuh oleh masyarakat desa Aeng Panas, khususnya terkait analisis modal sosial dalam memasarkan gula merah di Desa Aeng Panas Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dari rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. **Analisis** (kemampuan menguraikan) adalah menguraikan satuan menjadi unit-unit terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian, membedakan antara dua yang sama, memilih dan mengenai perbedaan (diantara beberapa yang dalam satu kesatuan).⁷
2. **Modal sosial** adalah jumlah sumber daya, aktual atau maya, yang berkumpul pada seseorang individu atau kelompok karena memiliki jaringan tahan lama berupa hubungan timbal balik perkenalan dan pengakuan yang sedikit banyak terinstitusionalisasikan.⁸
3. **Pemasaran** adalah proses kemasyarakatan dimana individu dan kelompok memperoleh apa yang dibutuhkan dan diinginkan melalui penciptaan, penawaran, dan pertukaran produk dan jasa dengan pihak lain. Sedangkan aktivitas yang dilakukan meliputi: pembelian, penjualan, transportasi, penyimpanan, pembiayaan, penanganan resiko, perolehan informasi pasar, dan standarisasi.⁹
4. **Gula** adalah suatu karbohidrat sederhana karena dapat larut dalam air dan langsung diserap tubuh untuk diubah menjadi energi.¹⁰

Dengan definisi istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan “Analisis Peran Modal Sosial dalam Memasarkan Gula Merah” adalah menganalisis sumber daya masyarakat dengan membangun kerjasama dengan memperjualkan produk gula merah.

⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 54.

⁸ John Field, *Modal Social (Social Capital)*. Edisi Indonesia. Nurhadi (Penerjemah). Inyik Ridwan Muzir (Ed). (Bantul: Kreasi Wacana, 2010)

⁹ Tjahjaningsih dkk, *Manajemen Pemasaran: Tinjauan Teoritis serta Riset Pemasaran* (Universitas Stikubank Semarang, Semarang, 2015), 10.

¹⁰ Darwin P, *Menikmati Gula Tanpa Rasa Takut* (Yogyakarta: Sinar Ilmu, 2013), 7.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dijadikan sebagai acuan dalam penulisan peneliti saat ini. Penulis mengambil beberapa contoh dan teori dari penelitian terdahulu yang terkait dengan modal sosian dan pemasaran. Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian sekarang

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penulis, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan, Perbedaan
1.	<p>Penulis: Fadilla Azhari dan Muhammad Kholid Mawardi</p> <p>Judul : “ Peran Modal Sosial dalam Pengembangan Jaringan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Makan Padang)”</p> <p>Tahun : 2018 (Azhari dan Mawardi, 2018)</p>	<p>Peran Modal Sosial dalam Pengembangan Jaringan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Rumah), yaitu :</p> <p>(1) kepercayaan yang tinggi antar individu dapat membentuk modal sosial yang kuat sehingga mampu membentuk jaringan sosial di dalam suatu kelompok (2) Peran modal sosial di dalam masing – masing individu mempengaruhi kapasitas dan kualitas kelompok (3) Modal sosial yang di dayagunakan secara efektif dapat memberikan dorongan</p>	<p>Persamaan :</p> <p>Sama – sama membahas mengenai peran modal sosial pada suatu usaha</p> <p>Perbedaan :</p> <p>Fokus penelitian dan lokasi penelitian</p>

		<p>pengembangan Usaha, sedangkan modal sosial yang tidak dimanfaatkan secara efektif bisa menghambat peluang dalam pengembangan usaha.</p>	
2.	<p>Penulis: Ni Ketut Gayatri Ade Pratiwi AD, Wayan Sudarta dan Ni Wayan Sri Astiti</p> <p>Judul : “ Peran Modal Sosial dalam Membangun Jejaring Pemasaran Formalin Nabati dari Tanaman Lamtoro Berbasis Kelompok Tani “</p> <p>Tahun : 2017 (Pratiwi, Sudarta dan Astiti, E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata Vol. 6 N0. 3 Juli 2017)</p>	<p>Peran Modal Sosial dalam Membangun Jejaring Pemasaran Formalin Nabati dari Tanaman Lamtoro Berbasis Kelompok Tani, yaitu :</p> <p>kepercayaan dengan indikator baik, jaringan sosial dengan indikator sangat tidak baik, norma sosial, dan kerjasama dengan indikator sedang.</p> <p>Kendala yang dihadapi dari aspek teknis yaitu keterbatasan peralatan yang digunakan untu memproduksi formalin nabati, sehingga tidak dapat memenuhi permintaan pasar yang cukup banyak. Kendala yang</p>	<p>Persamaan :</p> <p>Sama – sama membahas mengenai peran modal sosial pada suatu usaha</p> <p>Perbedaan :</p> <p>Fokus penelitian dan lokasi penelitian</p>

		dihadapi dari aspek sosial dan budaya yakni kesibukan dari masing-masing anggota yang berbeda-beda. Kendala pada aspek ekonomi yaitu dari keterbatasan modal, sulit memasarkan, tidak menguntungkan.	
3.	<p>Penulis: Muhammad Nidham Haris</p> <p>Judul : “ Analisis Peran Modal Sosial dalam Mengatasi Permasalahan Permodalan, Sumber Daya Manusia, Pemasaran, dan Produksi pada UMKM (Studi Kasus Paguyuban UMKM di Kota Malang)”</p> <p>Tahun : 2019 (Haris, Jurnal Ilmiah, 2019)</p>	<p>Paguyuban di Kota Malang mempunyai bentuk-bentuk dari modal sosial yaitu Norma, Kepercayaan, dan Jaringan. Ketiga bentuk tersebut adalah faktor-faktor yang membuat paguyuban tetap bertahan dan yang membedakan manfaat modal sosial yang dapat diberikan paguyuban kepada partisipan. Kepercayaan mempunyai peran penting dalam mempertahankan paguyuban, membuat para pelaku lebih loyal, sikap resporitas yang saling mendukung dan</p>	<p>Persamaan :</p> <p>Sama – sama membahas mengenai peran modal sosial pada suatu usaha</p> <p>Perbedaan :</p> <p>Fokus penelitian dan lokasi penelitian</p>

		<p>membuat manfaat dari modal sosial lebih mudah disalurkan sehingga membuat pergerakan dari setiap usaha menjadi lebih efektif. Jaringan berperan untuk lebih mudah mendapatkan informasi dan mengembangkan usahanya dan paguyubannya berupa kerja sama dengan pihak eksternal dalam pemasaran, pelatihan. Namun norma tidak berarti apa-apa jika ketegasan dan disiplin dari paguyuban kurang, kepercayaan tidak berarti apa-apa jika paguyuban gagal untuk menumbuhkan sikap resporitas, dan jaringan yang sempit hanya membuat UMKM sulit berkembang.</p>	
4.	<p>Penulis: Sidik Rohiawan</p> <p>Judul : “ Peran Modal</p>	<p>Modal sosial mempunyai peran dalam pengembangan UMKM</p>	<p>Persamaan :</p> <p>Sama – sama membahas mengenai peran modal</p>

<p>Sosial dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Kerajinan Keramik Sanggar Asmat Desa Lumbir Kabupaten Banyumas “ Tahun : 2020 (Rohiawan, 2020)</p>	<p>kerajinan keramik Sanggar Asmat karena di dalamnya terdapat unsur jaringan sosial, norma, serta kepercayaan sosial. Dalam perkembangan usaha kerajinan keramik Sanggar Asmat, jaringan sosial mempunyai peran dalam membantu proses pemasaran sehingga bisa bertemu dan bekerjasama dengan mitra dagang yakni dari pihak Joger Bali, selain itu jaringan juga berkontribusi dalam proses produksi yakni dengan memudahkan untuk mendapatkan tambahan tenaga kerja (pengrajin) dalam proses produksi kerajinan sehingga hasil produksi yang di peroleh dapat memenuhi permintaan pemesan setiap bulannya, serta jaringan juga memudahkan dalam proses</p>	<p>sosial pada suatu usaha Perbedaan : Fokus penelitian dan lokasi penelitian</p>
---	---	--

		mendapatkan tambahan modal dari lembaga keuangan sehingga dapat membantu dalam mengatasi biaya pada proses produksi kerajinan keramik.	
--	--	--	--